

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan bukan hanya membangun kecerdasan dan transfer pengetahuan, tetapi pendidikan juga harus mampu membentuk karakter dan perilaku. Hal tersebut terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan fungsi pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembentukan perilaku di setiap jenjang pendidikan harus mampu diterapkan dalam berbagai macam mata pelajaran yang disampaikan, salah satunya mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani (penjas) merupakan bagian dari pendidikan yang dijadikan sebagai kebutuhan bagi peserta didik karena berbagai aktivitasnya dapat membantu mempersiapkan peserta didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang melibatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan yang menyeluruh, tidak hanya terjadi dalam aspek tertentu saja, perubahan tersebut baik dalam perkembangan fisik, mental serta emosional (Mahendra, 2015, hlm 15). Maka dari itu, pembelajaran penjas sangat memanfaatkan aktivitas fisik, permainan dan olahraga agar anak mampu mengalami proses perkembangan yang lebih baik.

Dalam pendidikan jasmani, aktivitas yang dilakukan memiliki tujuan yang dapat membantu mengembangkan potensi peserta didik. Terdapat tiga domain pendidikan jasmani yaitu domain psikomotor, domain kognitif dan domain afektif. Domain psikomotor menekankan pada aspek keterampilan peserta didik, domain kognitif menekankan pada aspek intelektual, sedangkan domain afektif menekankan pada pengalaman belajar terkait dengan perilaku peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangat efektif apabila ketiga domain tersebut dapat tercapai. Seperti yang disampaikan Hansen (2013, hlm 9) bahwa kurikulum pendidikan jasmani yang paling efektif adalah mereka yang menggabungkan ketiga domain (psikomotor, kognitif, dan afektif) dari proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani harus dapat mengembangkan aspek afektif yang seharusnya dimiliki peserta didik sebagai perilaku dasar. Berdasarkan Kurikulum tahun 2013 terdapat kompetensi inti 1 mengenai sikap spiritual dan kompetensi inti 2 mengenai sikap sosial, kedua kompetensi tersebut termasuk dalam aspek afektif yang harus dimiliki peserta didik. Adapun rumusan dari kompetensi sikap sosial yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli, percaya diri dan tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan salah satu perilaku yang harus dimiliki sebagai peserta didik. Menurut pendapat Zuchdi (Yasmin, Santoso & Utaya, 2016, hlm 693) “tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri”. Salah satu yang menjadi tugas dan kewajiban siswa terhadap diri sendiri yaitu tanggung jawab dalam proses belajar. Jika siswa dapat bertanggung jawab maka proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif serta dapat meningkatkan potensi dan kemampuan siswa. Adapun pendapat lain yang menjelaskan bahwa tanggung jawab yaitu menggunakan waktu secara efektif, melakukan persiapan sebelum pembelajaran, melaksanakan tugas individu yang diterima, melaksanakan proses diskusi, mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti (Rahayu, 2016, hlm 99).

Saat ini, dunia sedang marak-maraknya wabah virus corona atau dinamai dengan covid-19. Wabah ini sudah menyebar di seluruh wilayah Indonesia dan tidak pasti kapan berakhir. Masa pandemi ini memberikan tantangan bagi lembaga pendidikan untuk mencari cara bagaimana kegiatan belajar dan mengajar dilaksanakan. Sampai akhirnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*. Surat edaran tersebut menyampaikan bahwa proses belajar pada setiap jenjang pendidikan dilaksanakan

di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta guna meminimalisasi penyebaran pandemi *Covid-19* pada lingkungan pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer (Putria, Maula & Uswatun, 2020, hlm 863). Pembelajaran daring dilakukan menggunakan beberapa aplikasi yang terhubung dengan internet seperti classroom, zoom maupun melalui whatsapp group, sehingga tetap ada interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran ini menggabungkan beberapa jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, audio dalam pembelajarannya.

Berdasarkan pengalaman selama PPLSP, ditemukan fakta bahwa pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring ini aspek afektif siswa kurang terlihat sebagaimana mestinya. Siswa kurang memanfaatkan waktu belajar dengan baik dan benar, keseriusannya dalam belajar tidak terlihat. Kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sendiri masih kurang. Seperti yang diungkapkan Susanto (2013 hlm 290) bahwa pelaksanaan pendidikan jasmani dalam pembelajaran normal banyak terjebak dengan tujuan untuk kesehatan dan kebugaran jasmani peserta didik tetapi meninggalkan nilai-nilai afektif yang seharusnya sama-sama diperhatikan ketercapaiannya. Apalagi di saat pandemi seperti ini pembelajaran hanya dilakukan melalui daring yang tidak dapat berinteraksi secara langsung.

Selain itu, kurangnya variasi tugas yang diberikan guru selama pembelajaran daring ini menyebabkan pembelajaran terkesan monoton sehingga siswa kurang antusias untuk belajar terutama dalam mengerjakan tugas. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Barokah, Rahmawati & Markhamah (2020, hlm 83) bahwa selama pembelajaran daring ini guru dituntut untuk memberikan variasi tugas yang bisa mengembangkan pembelajaran siswa dirumah supaya pembelajarannya tidak monoton dan tidak membuat siswa stress.

Keberhasilan pembelajaran daring tergantung pada karakteristik peserta didik yang merupakan tingkah laku. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nakayama dalam Dewi (2020, hlm 56) “bahwa dari semua literature dalam *e-*

learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik”. Seperti yang dijelaskan bahwa faktor lingkungan dan karakteristik yang termasuk dalam aspek afektif siswa menjadi utama selama pembelajaran daring ini. Maka dari itu dalam pembelajaran daring siswa harus memiliki aspek afektif yang baik untuk mendukung proses pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak hanya guru yang harus mempersiapkan, tetapi peserta didik juga harus memiliki kesiapan. Kesiapan peserta didik diantaranya yaitu pertama, keterampilan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi, hal tersebut menjadi poin penting agar proses pembelajaran bisa maksimal sehingga peserta didik harus mampu menggunakan teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Kedua, kemandirian belajar, peserta didik harus mampu belajar tanpa diawasi oleh orang tua. Ketiga, sikap berupa perilaku keseriusan peserta didik dalam mengikuti setiap tahap dalam proses pembelajaran daring. Keempat, tanggung jawab yang berarti sikap dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan arahan guru selama pelaksanaan pembelajaran (Santika, 2020, hlm 16).

Tanggung jawab menjadi salah satu yang harus disiapkan siswa selama pembelajaran daring ini, karena siswa dituntut untuk melaksanakan tugas gerak yang diberikan di setiap pertemuannya dan siswa harus mengerjakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Selain itu, pengumpulan tugas menjadi penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian yang diberikan guru dalam pembelajaran daring berupa nilai ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya, penilaian tersebut diberlakukan untuk semua mata pelajaran (Putria, dkk, 2020, hlm 869). Maka dari itu siswa harus mampu mengerjakan tugasnya yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh nilai.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui nilai-nilai tanggung jawab yang muncul selama pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring ini. Dengan demikian peneliti mengambil judul yaitu “Nilai-Nilai Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui Daring”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum peneliti menetapkan rumusan masalah, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasikan berbagai masalahnya sebagai berikut:

1. Aspek afektif diantaranya tanggung jawab dalam pendidikan jasmani masih terabaikan
2. Siswa kurang memanfaatkan waktu belajar dengan maksimal dan tidak terlihat keseriusan dalam belajar
3. Kesadaran siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sendiri masih kurang
4. Kurangnya variasi tugas yang diberikan guru sehingga terkesan monoton dan siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka peneliti menetapkan rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah nilai-nilai tanggung jawab siswa selama pembelajaran Pendidikan Jasmani melalui daring?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai tanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Dari Segi Teori

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai bagaimana nilai-nilai tanggung jawab siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring ini.

1.4.2 Dari Segi Kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring yang baik dan efektif untuk diterapkan dan dianjurkan.

Diharapkan melalui penelitian ini sekolah mampu memaksimalkan program untuk lebih menekankan siswa agar bertanggung jawab dalam segala hal.

1.4.3 Dari Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat memperbaiki dan meningkatkan tanggung jawab dalam proses pembelajaran melalui daring.
2. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tindakan baru dalam pembelajaran pendidikan jasmani melalui daring untuk meningkatkan tanggung jawab siswa.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang terkait dengan tanggung jawab siswa.

1.4.4 Dari Segi Isu serta aksi sosial

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada semua pihak tentang pentingnya nilai-nilai tanggung jawab yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran normal maupun secara daring.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi skripsi menyajikan urutan bab dalam penyusunan skripsi yang terdiri dari lima bab. Adapun uraian dari masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang yang berkaitan dengan fakta dan permasalahan, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan manfaat dari penelitian, dan struktur organisasi.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini diuraikan teori-teori terhadap topik atau permasalahan yang mendukung dalam penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan populasi dan sampel, instrumen penelitian,

prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data penelitian yang digunakan.

4. BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini penulis mencoba menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan saran terhadap hasil penelitian.